

KARAKTER VISUAL BANGUNAN MASJID HUNTO SULTAN AMAY GORONTALO

* Resza Rachmadyanti¹, Nini A. Kiay Demak², Bakhtiar³

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

[¹](mailto:Reszarachmadyanti17@gmail.com), [²](mailto:niaaryani66@gmail.com), [³](mailto:archistudent69@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara detail karakter visual bangunan Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dengan mendeskripsikan elemen-elemen visual bangunan. Karakter visual pada bangunan ini menunjukkan ciri khas arsitektur islam dari bangunan ibadah yang berada di Kawasan kota Gorontalo. Masjid Hunto Sultan Amay adalah salah satu objek Cagar Budaya di Kota Gorontalo berdasarkan SK Walikota Gorontalo No.127/10/II/2020. Dalam konteks ini, Masjid Hunto Sultan Amay dipilih sebagai studi kasus bangunan arsitektur ikonik sehingga diharapkan dapat memberikan karakter visual masjid yang merepresentasikan identitas Kota Gorontalo sebagai Kota Serambi Madinah. Seiring berkembangnya ilmu dan pengetahuan arsitektural, bangunan yang dibangun pun kini memiliki kesamaan antara satu daerah dan daerah lainnya. Rekonstruksi dan pembangunan infrastruktur kota terjadi secara terus menerus. Kota Gorontalo yang dikenal sebagai serambi Madinah, berlandaskan falsafah lokal "*Adat bersednikan syara', syara bersendikan Kitabullah*", yang mencerminkan kuatnya islam dalam kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan kota Gorontalo tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masjid Hunto Sultan Amay yang memiliki peran sebagai pusat kegiatan keislaman dan menunjukkan karakter keagamaan.

Kata kunci: **Karakter Visual; Masjid Hunto Sultan Amay; Gorontalo;**

ABSTRACT

This study aims to identify and thoroughly examine the visual character of the Hunto Sultan Amay Mosque in Gorontalo. The research uses a descriptive-analytical approach by describing the visual elements of the building. The visual character of this mosque reflects distinctive Islamic architectural features typically found in places of worship located in the Gorontalo city area. The Mosque is one of the designated Cultural Heritage objects in Gorontalo City, based on Mayor Decree No.127/10/II/2020. In this context, it was chosen as a case study of iconic architectural design, with the expectation that it may portray the visual identity of a mosque that represents Gorontalo City as the "Veranda of Medina." With the continuous advancement of architectural knowledge and practices, many buildings across different regions have begun to exhibit similar characteristics. Urban infrastructure reconstruction and development are ongoing processes. Gorontalo City, known as the "Veranda of Medina," is founded on the local philosophical principle of "*Adat bersendikan syara', syara' bersendikan Kitabullah*" (customs are grounded in Islamic law, and Islamic law is grounded in the Qur'an), reflecting the deep-rooted presence of Islam in community life. The historical development of Gorontalo City cannot be separated from the existence of the Hunto Sultan Amay Mosque, which has served as a center of Islamic activity and symbolizes strong religious character.

Keywords: **Visual Character; Hunto Sultan Amay Mosque; Gorontalo;**

PENDAHULUAN

Kota Gorontalo, yang merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo, dikenal dengan sebutan Kota Serambi Madinah karena karakteristiknya yang kuat sebagai kota yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut (Tri, Amaliah, and Noholo 2015) Gorontalo yang juga dikenal dengan sebutan *Hulonthalo Lipu'u* merupakan wilayah yang terletak di bagian timur Indonesia. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan menjunjung tinggi falsafah *Adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah*, yang mengandung makna bahwa seluruh tatanan adat di Gorontalo didasarkan pada ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an. Sejarah Islamisasi di Gorontalo Menurut (Amin 2012) Pada awal abad ke XVI (enam belas) Gorontalo dipimpin oleh seorang raja yang bernama Sultan Amay pada tahun 1523-1550 merupakan peletak dasar islamisasi di Gorontalo setelah Sultan Amay melakukan pernikahan dengan Owutango yakni putri raja Palasa Ogomonjolo di Siyendeng. Kontribusi raja Amay terhadap Islam dan umat Islam pasca pernikahannya dengan Owutango adalah pembangunan masjid di Hunto dan menjadikannya sebagai pusat penyebaran Islam.

Masjid merupakan simbol syiar Islam sekaligus berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan serta tempat utama pelaksanaan ibadah umat Islam (Salongi 2024). Masjid sebagai tempat ibadah utama umat muslim banyak dijumpai diseluruh kota Gorontalo. Menurut (Rachmadyanti, Wuisang, and Warouw n.d.) Masjid Hunto Sultan Amay dikenal sebagai masjid tua dan memiliki nilai bersejarah sebagai pusat kegiatan hari besar Islam di Gorontalo memiliki ciri khas Arsitektur Timur Tengah karena beberapa elemen bangunan ini memiliki kemiripan dengan masjid Nabawi. Bangunan masjid Hunto Sultan Amay telah mengalami renovasi beberapa kali namun tidak menghilangkan beberapa unsur keaslian dari bangunan ini. Denah persil berukuran 12 m x 12 m, meskipun telah mengalami perbaikan material dan penambahan pada elemen arsitektur, namun beberapa keasliannya masih dipertahankan. Menurut (Siola et al. 2020) Masjid Hunto merupakan perpaduan antara unsur Arsitektur lokal dan Islam representasi dari sarat dengan makna, elemen arsitektur seperti empat tiang penyangga masjid yang diartikan sebagai empat sahabat nabi, enam pintu kayu, ornamen mimbar berasal dari Gujarat India, beduk, serta sumur tua tempat wudhu.

Kajian penelitian ini mencakup elemen-elemen fisik yang membentuk karakter visual pada kawasan masjid Hunto Sultan Amay. Bentuk fisik yang dihasilkan memiliki potensi untuk menjadi identitas visual yang khas bagi lingkungan sekitarnya. Makna yang disampaikan lingkungan maupun kota melalui komunikasi visual (Wibowo 2017). Karakter visual merupakan identitas khas suatu bangunan yang dapat ditangkap melalui persepsi visual dan memberikan kesan tertentu saat diamati (Jamil, Wulanda, and

Mansyah 2023). Studi ini bertujuan mengkaji karakter visual bangunan masjid Hunto Sultan Amay melalui pendekatan deskriptif yang memaparkan serta menganalisis elemen-elemen visual pembentuk identitas bangunan tersebut. Menurut (Farhan Harun, Antariksa, and Mohammad Ridjal 2015) Analisis karakter visual bangunan dilakukan melalui pengkajian terhadap elemen arsitektur guna menilai kualitas fisik maupun aspek non fisik yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis karakter visual arsitektural pada bangunan masjid hunto sultan amay.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan ini berfokus pada eksplorasi mendalam untuk memahami makna pada objek yang diteliti serta menelaah secara menyeluruh dan sistematis. (Creswell 2008) dalam (Muhammad, Tungka, and Wuisang 2023). Metode survey lapangan dan temuan dari sumber terkait yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan data berupa kondisi objek studi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yakni kamera, meteran, AutoCad, dan Sketchup. Metode analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menjelaskan data terkait elemen-elemen visual bangunan dari hasil survey yang ditemukan adanya unsur pembentuk karakter visual bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Krier 2001) dalam sebuah bangunan, karakter visual dibentuk oleh sejumlah elemen fisik, antara lain atap, plafon, dinding, jendela, pintu, dan kolom yang masing-masing memiliki peran dalam menciptakan identitas visual bangunan. Sedangkan elemen arsitektur masjid menurut (Fanani 2009) yakni: kubah, mihrab/mimbar, minaret/menara, portal/pelengkung, dan ornamen. Variabel dan indikator yang digunakan untuk pengamatan karakter visual arsitektural dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Analisis karakter visual arsitektural

Kriteria Pengamatan	Variabel	Indikator			
Elemen fasade bangunan	Atap	Bentuk,	material,	warna,	ornamen,
		perletakkan			
	Plafon	Bentuk,	material,	warna,	ornamen,
		perletakkan			
	Dinding	Bentuk,	material,	warna,	ornamen,
		perletakkan			
	Jendela	Bentuk,	material,	warna,	ornamen,
		perletakkan			
	Pintu	Bentuk,	material,	warna,	ornamen,

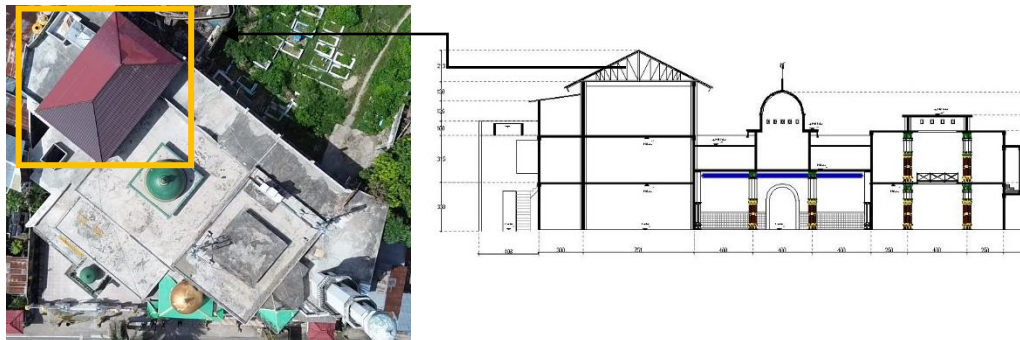
Elemen arsitektur masjid	Kolom	perletakkan		
		Bentuk, material, warna, ornamen,		
	Kubah	perletakkan		
		Bentuk, material, warna, ornamen,		
	Mihrab	perletakkan		
		Bentuk, material, warna, ornamen,		
	Minaret	perletakkan		
		Bentuk, material, warna, ornamen,		
	Ornamen	Material, warna, Motif		

Sumber: Krier 2001 , Fanani 2009

Elemen fasade bangunan

a. Atap

Atap masjid Hunto Sultan Amay berbentuk perisai yang terletak pada ruangan lantai 3. Material atap yakni seng dan bentuk atap perisai. Berdasarkan hasil wawancara, material atap dulunya terbuat dari daun kelapa yang sudah kering. Pada kondisi sekaran Elemen atap sudah modern dan tidak menggambarkan ciri khas daerah tertentu. (Gambar 1).



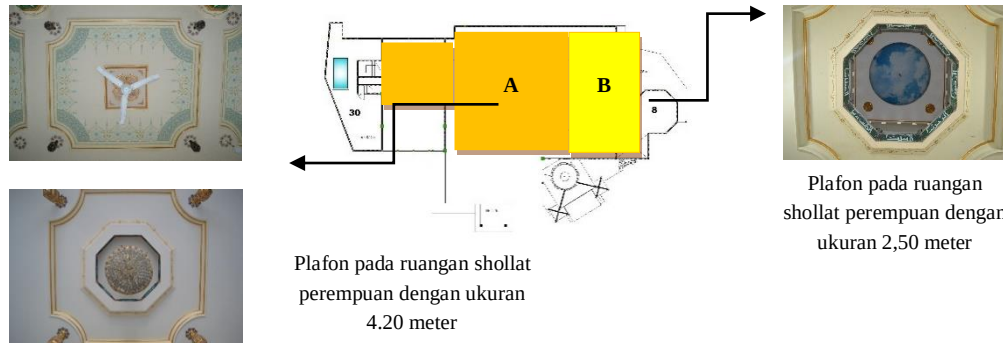
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1. Atap pada Masjid Hunto Sultan Amay

b. Plafon

Plafon bangunan Masjid Hunto Sultan Amay ini juga terbuat dari material gypsum dengan ukuran bervariasi mengikuti ketinggian bangunan. Perbedaan tipekonstruksi plafon mencerminkan diferensiasi fungsi ruang serta menciptakan variasi dalam pengalaman spasial. Pada bangunan masjid hunto sultan amay, diketahui plafon mengalami renovasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak takmirul masjid, yang menyatakan bahwa tidak terdapat

dokumentasi terkait kondisi plafon sebelum di renovasi. Pada plafon dihiasi oramen islami yakni ornamen kaligrafi dan ornamen floral.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2. Plafon pada Masjid Hunto Sultan Amay

c. Dinding

Dinding masjid hunto sultan amay disusun secara horizontal dengan ketebalan antara 20-30 cm. tekstur dinding halus, material dinding yakni batu bata merah. Pada bagian dinding juga terdapat ornamen kaligrafi, floral, dan geometri yang terdapat pada setiap bagian dinding ruangan. Secara keseluruhan kondisi dari dinding ini masih tergolong dalam kondisi yang relatif baik secara struktur. Namun terjadi beberapa kerusakan pada lapisan permukaan dinding yakni cat dinding yang mengalami kelembaban sehingga menyebabkan pengelupasan pada permukaan dinding.



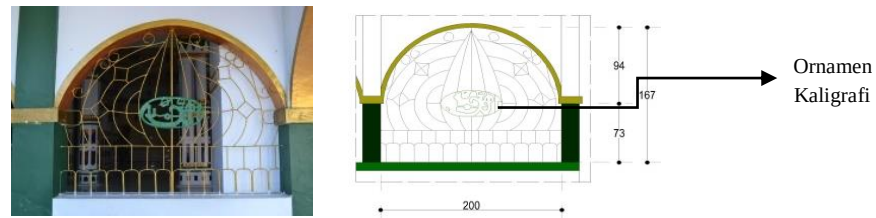
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. Dinding pada Masjid Hunto Sultan Amay

d. Jendela

Jendela pada bangunan masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo memiliki model jendela yang sama. Perletakkannya berada pada bagian depan membentuk fasad bangunan, material jendela berasal dari teralis besi dan terdapat kaligrafi ornamen arsitektur islam. Desain jendela Masjid Hunto Sultan Amay sudah

mengalami perubahan desain. Namun belum ditemukannya sumber yang valid terkait dengan perubahan bentuk jendela.

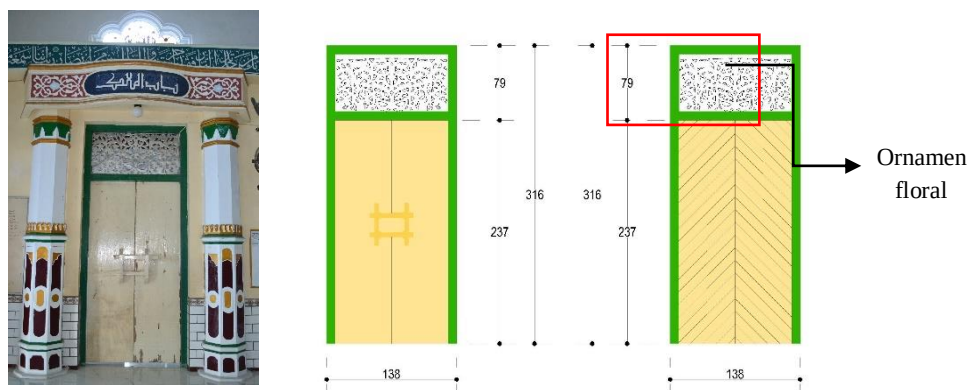


Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 4. Jendela pada Masjid Hunto Sultan Amay

e. Pintu

Pintu merupakan elemen pembentuk karakter arsitektural. Terdapat 6 (enam) pintu pada denah persil berukuran 12 m x 12 m. Model dan perletakan pintu hanya ada pada Masjid Hunto Sultan Amay tidak terdapat pada masjid lain di Gorontalo sehingga memberikan citra dan ciri khas pada masjid hunto. Jenis pintu terbuat dari material kayu terdapat ornamen arsitektur islam motif floral pada bagian ventilasi pintu. Berdasarkan hasil wawancara penuturan masyarakat dan tokoh adat bahwa Desain pintu pada masjid Hunto Sultan Amay belum mengalami perubahan desain dan masih mempertahankan bentuk aslinya.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 5. Pintu pada Masjid Hunto Sultan Amay

f. Kolom

Kolom pada bangunan Masjid Hunto Sultan Amay tepatnya pada denah persil 12 m x 12 m berjumlah sebanyak 4 kolom yang berbentuk segi delapan. 4 tiang kolom dalam islam merupakan simbol 4 sahabat rasul *khulafaur rasidin*. Kolom

pada masjid Hunto Sultan Amay dihiasi ornamen floral dan geometri yang mirip dengan ornamen pada masjid Nabawi di Timur Tengah. Penerapan warna berdasarkan warna adat Gorontalo. Tiang kolom ini merepresentasikan bahwa agama menjadi kokoh saat umat muslim menjalankan ibadah didalamnya.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6. Kolom pada Masjid Hunto Sultan Amay

Elemen arsitektur Masjid

a. Kubah

Kubah pada masjid Hunto Sultan Amay memiliki tiga kubah dengan bentuk yang bervariasi. Kubah sendiri merupakan salah satu unsur dan ciri dari arsitektur Islam dan memberikan ciri khas pada masjid. Kubah pada masjid Hunto mirip dengan kubah pada masjid di Timur Tengah yakni kubah Al-Sakhra.

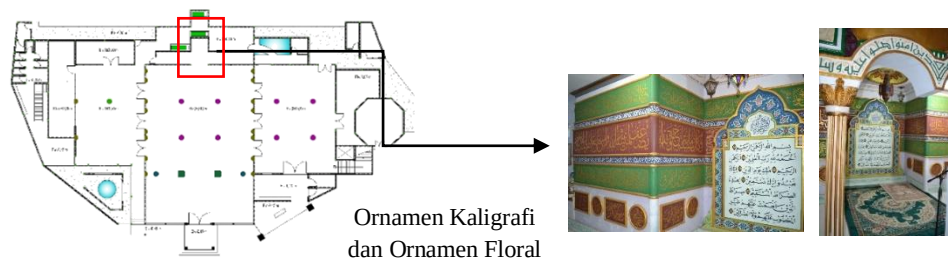


Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 7. Kubah pada Masjid Hunto Sultan Amay

b. Mihrab

Mihrab pada masjid Hunto Sultan Amay merupakan tempat imam untuk memimpin shalat berjamaah. Pada dinding mihrab terdapat ornamen arsitektur Islam, yakni kaligrafi, dan flora. Ornamen kaligrafi pada mihrab mirip dengan ornamen pada dinding masjid Nabawi di Timur Tengah.



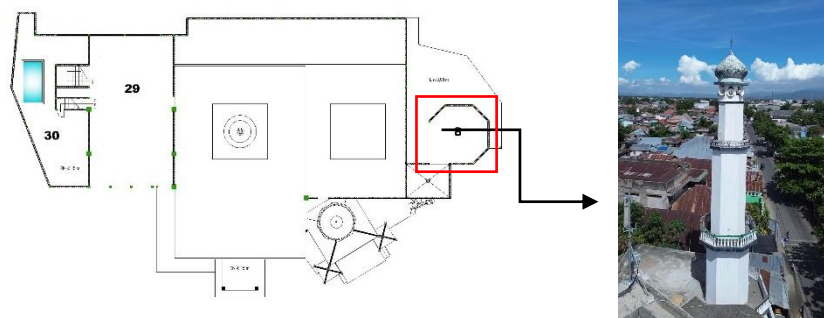
Ornamen Kaligrafi
dan Ornamen Floral

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 8. Mihrab pada Masjid Hunto Sultan Amay

c. Minaret

Masjid Hunto Sultan Amay memiliki satu minaret. Minaret atau yang dikenal dengan menara merupakan salah satu elemen arsitektur islam. Berbeda dengan masjid lainnya, menara pada masjid hunto menyatu dengan bangunan utama. Menara pada bangunan masjid memiliki peran penting sebagai elemen arsitektural yang menjadi aksen khas serta penanda visual dari bangunan peribadatan umat islam.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 9. Minaret pada Masjid Hunto Sultan Amay

d. Ornamen

Ornamen yang terdapat pada masjid Hunto Sultan Amay ini mewakili keseluruhan ornamen yang ada dalam ruang interior masjid perletakannya terdapat pada dinding mihrab, dinding, pintu, dan kolom. Ornamen dalam arsitektur islam yang diterapkan yakni ornamen kaligrafi, ornamen floral, dan ornamen geometri yaitu *arabesque*. Ornamen diterapkan sebagai elemen pelengkap yang memperkuat nilai estetika bangunan, dengan tetap mengacu pada prinsip dan kaidah dalam ajaran islam.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 10. Ornamen pada Masjid Hunto Sultan Amay

KESIMPULAN

Karakter visual pada bangunan Masjid Hunto Sultan Amay mempunyai komposisi yang sesuai dengan elemen visual arsitektur bangunan yaitu arsitektur islam. Ornamen atau ragam hias pada bangunan berfungsi sebagai elemen penguat citra visual, yang dapat ditemukan pada bagian dinding, plafon, maupun kolom. Pada bangunan ini, pengaruh kuat dari gaya arsitektur Timur Tengah terlihat jelas dalam penerapan elemen-elemen tersebut. Ornamen yang diterapkan bercorak islam yakni ornamen kaligrafi, ornamen floral, dan ornamen geometri atau *arabesque* mirip dengan ornamen pada masjid Nabawi di Timur tengah. Berdasarkan hasil penelitian masjid Hunto Sultan Amay ini telah mengalami perubahan yang signifikan, baik dari bentuk tampilan bangunan, dan struktur, tetapi secara keseluruhan karakter visual pada Masjid Hunto Sultan Amay merupakan penggabungan dua unsur utama, yaitu unsur agama dan unsur Adat, artinya bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dengan fungsi lainnya sebagai salah satu pusat kebudayaan Islam di Provinsi Gorontalo antara lain *Dikili* dan *Me'raji*. Masjid Hunto Sultan Amay sebagai simbol masuknya Islam pertama kali di Gorontalo sehingga bangunan masjid Hunto Sultan Amay memiliki nilai penting sejarah, agama, dan kebudayaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan karakter visual pada bangunan ini menunjukkan ciri khas arsitektur islam dari bangunan ibadah yang berada di Kawasan kota Gorontalo. Bentuk dari bangunan masjid Hunto Sultan Amay pada masa sekarang sebaiknya dipertahankan dan tidak dilakukan perubahan secara signifikan, atau menghindari intervensi makro pada elemen-elemen arsitektur untuk menjaga tampilan bangunan yang sudah ditetapkan sebagai objek Cagar Budaya. Sebaiknya jika dilakukan intervensi fisik pada bangunan perlu dokumentasi mulai dari fase pembangunan, dan perawatan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Basri. 2012. "Islam, Budaya Dan Lokalitas Gorontalo." *Sejarah dan Budaya (KURE)*: 1–16.
- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Penerbit Bentang.
- Farhan Harun, Dion, Antariksa, and Abraham Mohammad Ridjal. 2015. "Karakter Visual Bangunan Masjid Tuo Kayu Jao Di Sumatera Barat." *arsitektur e-Journal* 8(2): 86–97.
- Jamil, Alfikhairina, Destri Wulanda, and Karya Mansyah. 2023. "Analisis Semiotika Pada Karakter Visual Masjid Tuha Gunong Kleng Aceh Barat." *DESKOVI: Art and Design Journal* 6(2): 217–22. doi:10.51804/deskovi.v6i2.16294.
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. 1st ed. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Hidayat Hi., Aristolutus Ernst Tungka, and Cynthia Virgin Erlita Wuisang. 2023. "Perwujudan Elemen Arsitektur Terhadap Aspek Kosmologis Rumah Adat Langkie Jiku Sorabi Dan Sasadu." *Jurnal Arsitektur Pendapa* 6(1): 01–11. doi:10.37631/pendapa.v6i1.532.
- Rachmadyanti, Resza, Cynthia E V Wuisang, and Fela Warouw. "Kajian Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo." doi:https://doi.org/10.37971/radial.v12i1.440.
- Salongi, Asmin. 2024. "Faktor-Faktor Yang Membentuk Karakteristik Ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo." *Journal Of Architecture Ichsan* 1(1): 1–12.
- Siola, Amru, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, and Universitas Ichsan Gorontalo. 2020. "8.Amru Siola 2020." 5(1): 1–12.
- Tri, Fitria Anwar, Handayani Amaliah, and Sahmin Noholo. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Gorontalo 'Rukuno Lo Taaliya' Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pedagang Tradisional Di Kota Gorontalo." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 12(2): 89–109.
- Wibowo, Rihan Rizaldy. 2017. "Elemen Fisik Masjid Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Pembentuk Karakter Visual Bangunan." : A139–44. doi:10.32315/sem.1.a139.